

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah salah satu proses sakral dalam hidup manusia yang sangat dinanti-nantikan. Di Indonesia, pengertian pernikahan merupakan ikatan resmi antara dua individu yang bertujuan untuk membentuk sebuah keluarga. Menurut Suryantoro & Rofiq (2021: 39). Pernikahan adalah perjanjian yang bersifat mengikat antara wanita dan laki-laki untuk menghalalkan hubungan keduanya. Hal ini melibatkan komitmen, cinta, dan kesetiaan. Pernikahan pun merupakan salah satu bentuk perayaan budaya dan agama yang melibatkan serangkaian upacara dan tradisi. Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam kebudayaan. Salah satu acara yang ada unsur berbeda antar satu daerah dengan daerah lainnya yaitu acara pernikahan. Di dalam suatu acara pernikahan terdapat perbedaan pada upacara pernikahan, tata rias, tata busana, dan aksesoris yang digunakan di setiap daerah.

Tata rias, tata busana, dan aksesoris pengantin adalah hal yang penting dalam suatu acara pernikahan karena diperoleh simbol dan makna tertentu yang berhubungan dengan pengantin. Salah satunya Provinsi di Yogyakarta mempunyai pengantin Yogya Putri dan Paes Ageng. Pada zaman sekarang mempercantik diri telah menjadi kebutuhan utama, memperlihatkan profesionalisme, atau sekadar menampilkan sisi atau karakter lain dari penampilan. Masyarakat dari berbagai kalangan masih memperlihatkan nilai dan tradisi budaya yang telah ada. Salah satunya pada tata rias untuk pengantin Yogyakarta corak Yogya putri. Corak tersebut mencakup corak *Paes Ageng*, *Paes Ageng Jangan Menir*, *Corak Yogya Putri*, *Kesatrian Ageng*, dan *Corak Kesatria*.

Tata busana yaitu proses perencanaan, pemilihan, dan penataan busana yang mencakup segala aspek dari penampilan. Tata busana merupakan seni menata dan menyesuaikan busana untuk memperindah dan mempercantik penampilan agar terlihat sempurna. Menurut (Apriliani, 2023:16) tata busana pengantin adalah busana yang

dipakai oleh pengantin pria dan pengantin Wanita dalam acara pernikahannya. Tata busana pengantin menjadi bagian yang sangat penting dalam perencanaan pernikahan, dan banyak pasangan memilih bekerja sama dengan perancang busana atau perias pengantin yang professional untuk memastikan keseluruhan penampilan sesuai dengan impian calon pengantin pria dan wanita. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman, masyarakat lebih banyak memakai riasan dan busana modern.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tata rias yaitu pengaturan susunan hiasan terhadap objek yang dipertunjukkan. Tata rias merupakan seni menghias wajah untuk mempercantik wajah dan mampu menutupi kekurangan-kekurangan pada wajah. Tata rias pengantin ialah riasan yang dipakai pada saat prosesi pernikahan. Tata rias pengantin yaitu seni merias wajah yang bertujuan untuk membuat wajah menjadi indah pada saat hari bahagia dengan setiap unsur budaya yang dapat menunjukkan identitas pengantin. Karya seni yang berkembang dan selalu bertahan dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat bisa disebut tata rias pengantin. Tata rias pengantin dapat dikatakan sebagai bentuk tata rias yang mempunyai unsur-unsur keindahan dan kecantikan. Dikarenakan dalam hal tersebut dapat mengubah wajah menjadi lebih berseri, dan tetap menjadi pribadi yang alami. Terdapat dua macam tata rias pengantin: tata rias pengantin tradisional dan modern (Riefki 2012:15). Tata rias pengantin terdiri dari tata rias wajah, tata rias rambut, dan riasan pada bagian tubuh yang lainnya. Pengantin Yogya Putri merupakan salah satu corak tata rias pengantin dari Kraton Yogyakarta Ngayogyakarta (Apriliani 2023:33). Paes Yogyakarta Putri merupakan sebuah tradisi tata rias yang khas dari istana Yogyakarta, Indonesia. Paes sendiri mengacu pada seni atau teknik melukis wajah dengan menggunakan bahan-bahan alami. Paes Yogyakarta Putri khususnya adalah seni tata rias wajah yang digunakan oleh putri-putri kraton Yogyakarta, yang merupakan bagian dari tradisi kebudayaan Jawa. Ciri khasnya adalah adanya bentukan *paes* pada dahi pengantin Wanita yang diisi oleh pidih hitam yang terkesan luwes dan elok namun tidak menggunakan *pradan* keemasan. Bentuk paes yang terdiri dari *Panunggul*, *penitis*, *pengapit*, dan *Godeg* yang *mendoluruh* artinya seluruh ujung bentuk paes Yogya Putri mengarah keujung hidung, dan bentuk ujungnya seperti ujung daun sirih. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI) *paes* berarti mempercantik muka (pengantin *perempuan*, dan sebagainya) dengan menggunakan bahan-bahan kosmetik.

Kosmetik berasal dari kata *kosmein* (Yunani) yang berarti "berhias". Bahan yang dipakai untuk mempercantik diri zaman dulu diramu dari bahan-bahan alami yang terdapat disekitarnya, namun saat ini dibuat tidak hanya dari bahan alami, tetapi juga bahan buatan tujuannya untuk meningkatkan kecantikan Tranggono (2007:7). Bahan kosmetik adalah bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan produk kosmetik, seperti *makeup*, perawatan kulit, perawatan rambut, dan produk kecantikan lainnya. Bahan-bahan ini memiliki berbagai fungsi, termasuk memberikan warna, meningkatkan tekstur, memberikan kelembapan, dan memberikan manfaat perawatan. Pada definisi kosmetik tersebut terdapat kalimat "tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit". Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa penggunaan kosmetika tidak dimaksudkan untuk mempengaruhi struktur dan faal kulit. Definisi kosmetik sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI No 23 Tahun 2019 adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membrane mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Pada kosmetika *paes* menggunakan kosmetika *pidih*.

Kosmetik *Pidih* adalah bahan setengah padat berwarna hitam atau hijau yang berfungsi untuk memberi warna pada cengkorongan (Ade Novi et al, 2018:39). *Pidih* merupakan kosmetik yang penting dalam proses tata rias pengantin adat Jawa khususnya untuk pengantin adat Yogyakarta. Penggunaan kosmetik *Pidih* ini untuk menutup kemungkinan juga dapat mengisi cetakan pada pola *paes* agar penggunaan kosmetik pada *paes* lebih bervariasi. *Pidih*, dalam *paes* (tata rias) tradisional Jawa, terutama *paes* Yogya Putri adalah sejenis bedak tradisional yang biasanya dipakai untuk merias dahi (Apriliani 2023:33). *Pidih* sering kali terbuat dari bahan-bahan alami seperti tepung beras atau bedak kayu manis, memberikan sentuhan tradisional pada tata



rias. Bahan-bahan ini dipilih karena diyakini memberikan manfaat perawatan kulit dan tidak menyebabkan iritasi.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Risti (41 Tahun) pada hari rabu tanggal 6 Maret 2024 selaku perias khusus pengantin dengan adat Jawa di tempat Yannie Wedding Organizer Paes merupakan riasan pada dahi yang diaplikasikan dengan kosmetik untuk melengkapi kecantikan pengantin. Kosmetik yang digunakan saat membuat paes adalah dengan pidih, selain itu beliau juga menggunakan kosmetik lain sebagai alternatif untuk mengisi paes. Menurut ibu Risti tidak semua *brand* kosmetik mempunyai sediaan pidih pada kosmetiknya. Ibu Risti sudah menggunakan beberapa macam kosmetik untuk mengisi paes, seperti: body painting, eyeliner gel, eyeliner spidol, dan menggunakan teknik *air brush*. Hasil dari setiap produk berbeda ketahanannya untuk mengisi paes, karena tidak semua *brand* kosmetik mempunyai kosmetik pidih. Hal tersebut yang membuat ibu Risti tidak terlalu bergantung mengisi paes dengan kosmetik pidih. Pada kosmetik pidih, pidih termasuk kosmetik yang lengket dan berminyak untuk pengantin yang memiliki kulit yang berminyak dan gampang berkeriat serta kurang dalam ketahanannya. Bentuk Paes pada pengantin untuk Godeg (hiasan paes depan telinga) lebih mengarah ke pipi, sehingga banyak kemungkinan undangan yang akan mengucapkan selamat ada kemungkinan terkena pidih. Pada saat ini Ibu Risti lebih memilih eyeliner gel sebagai pengisi paes, karena mudah di dapat dan hasilnya lebih baik.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam mengenai **Perbandingan Hasil Pengulasan Paes Yogya Putri Antara Yang Menggunakan Pidih dan Eyeliner Gel.**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, dapat dirumuskan rumusan masalah adalah apakah hasil pengulasan paes Yogya Putri yang menggunakan eyeliner gel lebih baik dari pada yang menggunakan pidih ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui hasil pengulasan paes Yogya Putri yang menggunakan pidih dan eyeliner gel untuk membuat paes Yogya Putri

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Penelitian :

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai perbandingan hasil pengulasan paes Yoga Putri antara yang menggunakan pidih dan eyeliner gel.

2. Bagi Mahasiswa :

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa program studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri Jakarta dalam hasil pengulasan paes Yoga Putri antara yang menggunakan pidih dan eyeliner gel.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Bahan masukan bagi pengembangan kurikulum proses pembelajaran Kosmetik dan Perawatan Kecantikan pada mata kuliah Pengantin Indonesia

